

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, mau pun spiritual. Setiap peserta didik harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu di kaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Merujuk dari pemaparan tersebut, peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, peserta didik telah lama di biasakan hanya menjadi pendengar yang setia dan memposisikannya sebagai objek atau bagaikan kaleng tabung untuk menampung dan menghafal petuah-petuah guru. Hasilnya peserta didik datang dengan celengan kosong, kemudian guru masuk untuk menyuapi atau mengisinya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas karena mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. PAI merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan

hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran PAI selama ini, praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada *teacher centered* (berpusat pada guru). Padahal Peserta didik bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik pasif ketika belajar dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif.

Dalam pembelajaran aktif Peserta didik tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada sebuah adigum mengatakan bahwa "*al-thariqat ahamm min al-maddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik atau sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi awal penelitian di SD Negeri Sampora bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari interaksi keaktifan peserta didik. Maka ditemukanlah gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru, hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas lain seperti melamun, berbicara dengan teman disampingnya, sehingga banyak peserta didik tidak mempunyai respon terhadap penjelasan guru.
2. Terjadi komunikasi satu arah, dimana guru aktif sendiri tanpa diiringi oleh aktifnya peserta didik.
3. Waktu pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik bermain-main tanpa memperhatikan penjelasan guru

Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar cenderung disebabkan dari guru. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara peserta didik hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat peserta didik pasif, peserta didik mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi salah satu problematika tersebut, seorang guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Sehingga peneliti akan menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* di kembangkan oleh russ frank. *Number head together (NHT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada *number head together (NHT)* ini. Dalam metode *number head together (NHT)* ada hubungan saling ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok pelibatan peserta didik secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan *number head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kognitif afektif maupun psikomotor.

Penggunaan model *number heads together (NHT)* ini didasarkan dari hasil observasi pada mata pelajaran PAI. Model kooperatif mempunyai banyak macam, tetapi diantara beberapa macam metode pembelajaran kooperatif, metode *number head together (NHT)* ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu terjadinya interaksi peserta didik melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, kerjasama dalam kelompok memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar, peserta didik dapat mengembangkan bahan bertanya, berdiskusi dan kemampuan kepemimpinan, selain itu metode *number head together (NHT)* ini mempunyai

keunikan yaitu setiap peserta didik dalam satu kelompok mempunyai nomor urut/nomor kepala.

Setelah menelusuri uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik akan belajar dengan baik apabila materi yang mereka pelajari berkaitan dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan proses belajar peserta didik akan produktif jika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* ”**. (Penelitian Quasi Eksperimen pada peserta didik Kelas VI SDN Sampora)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen di SDN Sampora?
2. Apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SDN Sampora?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang lebih baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SDN Sampora?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan, begitupun dengan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* pada kelas eksperimen di SDN Sampora
2. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SDN Sampora
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang lebih baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SDN Sampora

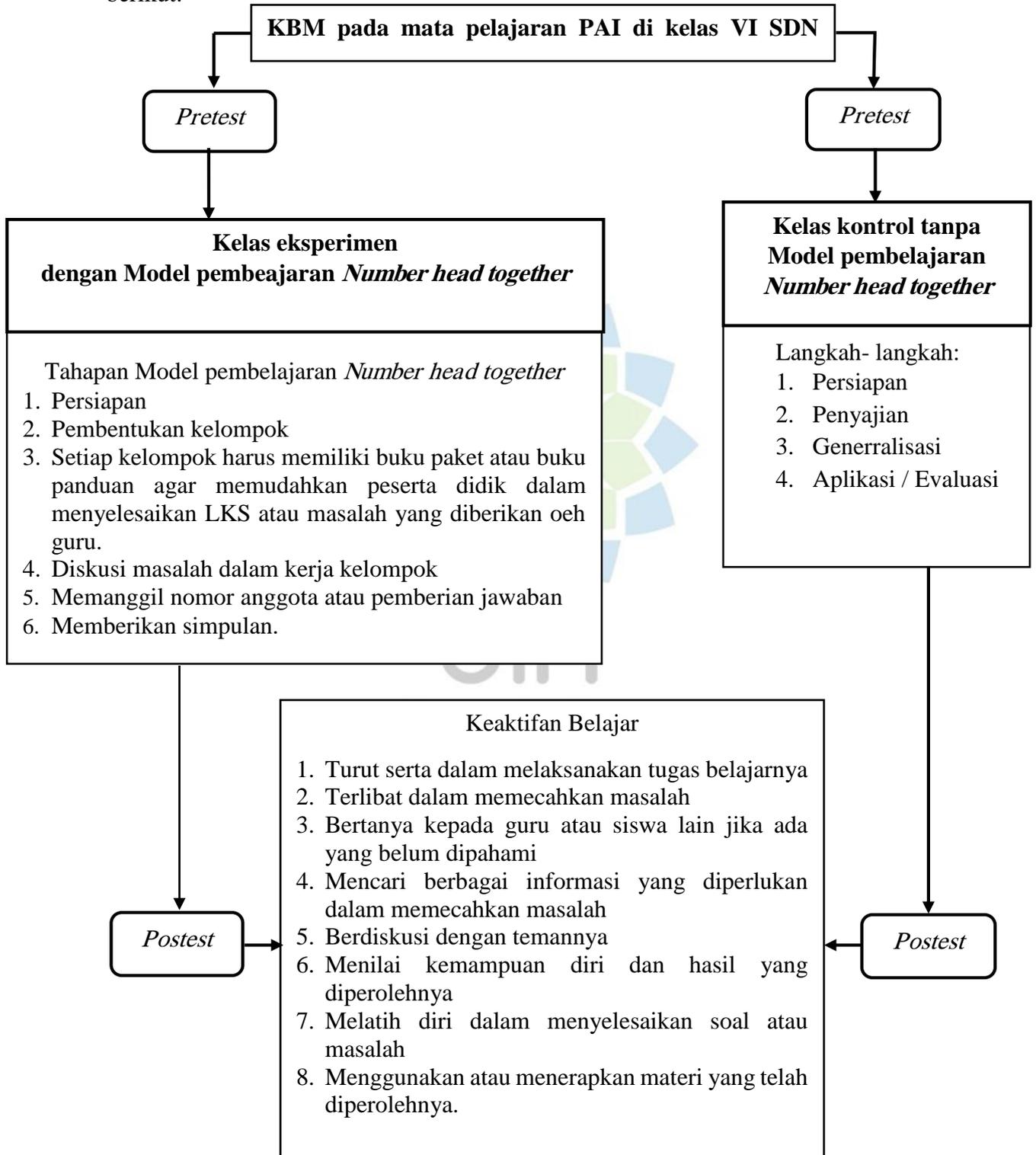
#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara umum, melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Bagi peneliti, akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencari tujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi proses belajar mengajar yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.
4. Bagi Sekolah, Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik.
5. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat dituangkan dalam bentuk skema penulisan sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka berfikir

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SDN Sampora
2. Terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang lebih baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SDN Sampora

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan studi kepustakaan terhadap judul-judul skripsi terdahulu, penulis mendapati penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut berjudul :

1. Penelitian Ayub Prasetyo, tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Examples Non Examples untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Materi adab makan dan minum di SMP N 2 Wonosari Kelas VIII G Semester 1 Tahun Ajaran 2010-2011”. Penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di setiap siklusnya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi karya Ayub Prasetyo dengan skripsi penulis. Perbedaannya adalah penulis tidak menggunakan metode dan variabel prestasi belajar, serta penelitiannya memilih siswa MAN dengan menerapkan model Broken Triangle/Square/Heart, sedangkan persamaannya adalah menggunakan variabel keaktifan siswa.
2. Penelitian yang dilakukan Ita Susanti dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di Mts Muhammadiyah 2 Palembang” membuktikan model pembelajaran

kooperatif NHT berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada materi iman kepada kitab Allah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati Dian Wahyuni (2008) yang meneliti tentang “Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX B DI SMP Negeri 1 Modung Bangkalan”<sup>19</sup>. Penelitian tentang Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi dengan Metode Numbered Heads Together (NHT) memperoleh hasil bahwa kenyataan di lapangan hasil belajar siswa meningkat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Herta Delima Sitorus, Enjang Ali Nurdin, dan Parsaoran Siahaan pada tahun 2010 tentang “Efektifitas Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Dari hasil pengoalahan data, didapat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tipe Numbered Heads Together (NHT) masih rendah. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi pada pembelajaran. Berdasarkan nilai rata-rata gain normal yaitu 0,78 yang berkategori tinggi, menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Numbered Heads Together (NHT) efektif untuk digunakan. Respon siswa dalam model pembelajaran ini juga sangat baik, diperoleh dari jawaban siswa berdasarkan angket yang diberikan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Pieterz dan Horasdia Saragih pada tahun 2010 tentang “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Pemcapaian Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Cisarua”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Mengacu dari data yang penelitian yang telah dihasilkan, didapat juga bahwa rata-rata gain kelas eksperimen adalah 6,97 yang jauh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata gain kelas kontrol yaitu 5,87. Indeks gain yang mengalami peningkatan

tertinggi terdapat di kelas eksperimen. Jelas terlihat bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) mampu meningkatkan pencapaian siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga siswa tidak terkesan pasif di ketika belajar.

